

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penelitian Dalam Pendekatan Islam

Islam merupakan agama yang sempurna. Islam memperhatikan keadaan kesehatan, sehingga banyak referensi tentang kesehatan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Salah satu faktor yang menentukan kehidupan manusia yaitu kesehatan. Seperti kata pepatah, kesehatan itu mahal. Badan dan jiwa pada diri manusia, bagaikan dua sisi yang berbeda ibarat satu keping mata uang. Keduanya ada pada saat yang sama dan saling berinteraksi serta saling mempengaruhi. Badan yang sehat berkontribusi pada jiwa yang sehat. Di sisi lain, jiwa yang sehat juga memberikan kontribusi yang besar bagi badan yang sehat (Azhar, 2007).

Seperti banyak hal yang terjadi di sekitar, hal itu menunjukkan bahwa badan yang sehat tidak selalu berarti jiwa yang sehat. Barangkali, malah bisa sebaliknya, yaitu Jiwa yang sehat memiliki tubuh yang sehat, karena jiwa sebenarnya lebih kuat jika membandingkan jiwa dan badan (Daradjat *et al*, 1982) Allah berfirman,

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ ۗ وَاللَّهُ جُنُودُ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

“Dia-lah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (QS. al-Fath: 4).

Islam sangat memperhatikan kesehatan nutrisi. Hal ini karena kebersihan dan kebaikan adalah hal fitrah yang dapat memberikan efek sinergis pada tubuh manusia, yang Allah ciptakan dalam keadaan fitrah. Dalam Al-Qur'an, penulis menemukan 19 ayat tentang kesehatan, yang terkandung dalam 12 surah. Berikut beberapa ayat tentang kesehatan: kesehatan mental (QS. Ali- Imran: 164, al-Fath: 4, yunus ayat: 57), kesehatan nutrisi (QS. Al A'raf: 31), kesehatan ibu dan anak (QS. Al-Baqarah: 233), kesehatan lingkungan (QS. Al-Hajj: 26, Sad: 27, ar-Rum: 41), kebersihan personal (QS. Al-Baqarah: 222, al-Maidah: 6).

Menjaga kesehatan adalah landasan pertama, salah satu aspek pencegahan penyakit, dan aspek lainnya adalah menjaga lingkungan yang sehat. Badan yang sehat dan lingkungan yang bersih sangat mempengaruhi kehidupan manusia, dapat mempertahankan gaya hidup sehat dan memberikan dampak positif bagi kesehatan. Begitu Sebaliknya jika kurang memperhatikan kesehatan dan kebersihan lingkungan, maka yang berbagai virus dan penyakit kemudian dapat menyerang tubuh dan membuatnya merasa tidak sehat. Oleh sebab itu, untuk menjalani hidup yang sehat, perlu untuk mempertahankan gaya hidup yang benar dan teratur. Hidup sehat juga diterangkan dalam Hidup sehat juga dijelaskan dalam surah-surah Taubah ayat 108 (Hashman, 1996).

B. Latar Belakang Masalah

Salah satu negara terbesar ke-3 penghasil buah coklat adalah Indonesia, diketahui bahwa luas perkebunan buah coklat yang ada di Indonesia sekitar 1,6 juta hektar dengan jumlah produksi mencapai ribuan ton. Buah coklat merupakan produk perkebunan yang unggul di Indonesia sehingga jumlah produksinya pun sangat besar, dikarenakan setiap tahun jumlah dari produksi kakao terus mengalami peningkatan mengakibatkan kulit dari buah kakao banyak yang terbuang sia-sia (Fitri, 2021).

Kurangnya pemanfaatan dari kulit buah coklat akan menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan dan menimbulkan aroma yang tidak sedap, pemanfaatan kulit buah coklat yang biasanya dilakukan yaitu dijadikan pakan ternak atau pupuk kompos (Fitri, 2021). Padahal di dalam kulit buah kakao banyak mengandung senyawa bioaktif, salah satu senyawa yang terkandung pada kulit coklat yaitu senyawa flavonoid yang dapat berperan sebagai antimikroba/sebagai antibakteri (Wicaksono *et al.*, 2016).

Antibakteri merupakan zat yang digunakan dalam menghalangi pertumbuhan mikroorganisme, serta juga bisa diklasifikasikan menurut komponen seluler atau sistem yang mempengaruhi, apakah antibakteri bisa mengakibatkan kematian sel atau hanya merusak pertumbuhan sel (Kurama *et al.*, 2020).

Pada negara berkembang dan maju, Infeksi adalah salah satu penyakit yang paling sering terjadi, salah satu bakteri penyebab terjadinya infeksi adalah *Klebsiella pneumoniae* merupakan bakteri yang menyebabkan terjadinya infeksi (Kurama *et al.*, 2020). Beberapa infeksi yang terjadi disebabkan oleh *K. pneumoniae* diantaranya adalah abses hati piogenik, bakteremia, infeksi intra-abdominal, ISK, meningitis, serta pneumonia, bakteri ini menginfeksi jaringan paru-paru (alveoli). Penyakit paru-paru yang disebabkan *Klebsiella pneumoniae* ditandai dengan terjadinya pembengkakan di paru-paru, (Tarina & Kusuma, 2017).

Klebsiella pneumoniae adalah bakteri gram negatif, bakteri non motil, dan bakteri ini juga merupakan bakteri yang dapat memfermentasikan laktosa atau biasa disebut sebagai bakteri fakultatif anaerob. Bakteri terbanyak ketiga penyebab infeksi pasca operasi adalah *Klebsiella pneumoniae* dan pada ruang rawat inap. Hal ini terjadi karena *Klebsiella pneumoniae* adalah bakteri yang umum dijumpai pada saluran usus & saluran kemih. Kontaminasi bakteri *Klebsiella pneumoniae* biasa terjadi dalam proses operasi yang melibatkan saluran kemih & saluran usus sehingga menyebabkan infeksi pasca operasi (Martha fanny, 2017).

Dari permasalahan diatas yang mendasari peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan guna mengetahui fungsi ekstrak kulit buah coklat menjadi antibakteri. Penelitian dilakukan menggunakan bakteri uji *Klebsiella pneumoniae*.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ekstrak kulit buah coklat memberikan aktivitas antibakteri terhadap bakteri *Klebsiella pneumoniae*?
2. Berapakah konsentrasi ekstrak kulit buah coklat yang memiliki sensitivitas tertinggi terhadap bakteri *Klebsiella pneumoniae*?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengukur adanya aktivitas antibakteri pada ekstrak kulit buah coklat pada *Klebsiella pneumoniae*.
2. Mengetahui kadar konsentrasi ekstrak kulit buah coklat yang memiliki sensitivitas tertinggi terhadap bakteri *Klebsiella pneumoniae*

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan Pendidikan yang baik secara langsung ataupun secara tidak langsung. Beberapa manfaat penelitian ini:

1. Bagi peneliti

Diharapkan dari penelitian dapat menambah wawasan serta ilmu yang lebih luas bagi peneliti, dan dapat melihat perbedaan dalam ilmu teori dan praktik di lapangan.

2. Bagi masyarakat

Manfaat dari penelitian ini bagi masyarakat adalah untuk memberikan informasi tentang kulit buah coklat dalam meningkatkan nilai guna limbah kulit buah coklat tidak hanya sebagai tambahan pangan hewan tetapi juga dapat digunakan sebagai obat bahan alam sebagai antibakteri.

3. Bagi akademisi

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya penelitian ini menjadi sumber informasi penelitian terkait kulit buah coklat, serta

memberikan kontribusi untuk menambah wawasan keilmuan dalam penelitian khususnya dalam pemanfaatan bahan

F. Keaslian Penelitian

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang menjadi referensi yang digunakan dalam penelitian yang digunakan sebagai perbandingan penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

Nama, Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Mashuni, 2019	Pemanfaatan Kulit Buah kakao sebagai Antibakteri <i>Escherichia coli</i> dan <i>Staphylococcus aureus</i>	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada konsentrasi 5,7 dan 10% masih terjadi pertumbuhan bakteri. Komponen senyawa dari asap cair pada konsentrasi 5,7 dan 10% masih tidak mampu untuk menembus dinding sel bakteri, tetapi pada konsentrasi 15% diketahui dapat menembus dinding sel bakteri setelah inkubasi.	Mengevaluasi antibakteri pada pada ekstrak kulit buah coklat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan bakteri <i>Klebsiella pneumoniae</i> 2. Tempat pengambilan sampel
Agung, 2016	Uji Efektifitas Ekstrak Kulit Buah Kakao Sebagai Antibakteri Terhadap <i>Blood Disease Bacterium</i> Pada Buah Pisang	Rancangan Acak Lengkap (RAL) digunakan dalam uji sensitivitas antibakteri dengan menggunakan beberapa konsentrasi berbeda antara lain ekstrak kakao 15%, ekstrak kakao 30%, ekstrak kakao 45%, ekstrak kakao 60%, ekstrak kakao 75%, dan ekstrak kakao 90%. Pada konsentrasi 30%, 45%, 60%, 75% dan 90% diketahui ekstrak dapat menghambat pertumbuhan bakteri dan diketahui memiliki aktivitas antibakteri.	Mengevaluasi antibakteri pada pada ekstrak kulit buah coklat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian yang kan dilakukan menggunakan bakteri <i>Klebsiella pneumoniae</i> 2. Tempat pengambilan sampel

Rahmawati, 2017	Analisis Fitokimia Ekstrak Kulit Buah Kakao (<i>Theobroma cacao</i> L.) Sebagai Kandidat Antimikroba	Diketahui bahwa ekstrak kulit buah kakao positif mengandung senyawa saponin, flavonoid, tanin, alkaloid yang memiliki aktivitas antimikroba salah satunya antibakteri.	Mengevaluasi antibakteri pada pada ekstrak kulit buah coklat	<ol style="list-style-type: none">1. Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan bakteri <i>Klebsiella pneumoniae</i>2. Tempat pengambilan sampel
-----------------	---	--	--	--
